

**THE INFLUENCE OF PROBLEM SOLVING TYPE TEACHER TEACHING
VARIATIONS ON LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI IPS
STUDENTS OF STATE 16 BONE**

Samsidar^{1*}, Haeril², Sahiruddin³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone
Samsidarsamsidar29@gmail.com^{1}, Haeril@gmail.com², Sahiruddin@gmail.com³*

**Corresponding author*

Manuscript Received January 20, 2024; Revised January 29, 2024; Accepted February 21, 2024; Published February 28, 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of teacher teaching variations in the type of problem solving on the learning outcomes of Class XI IPS students at SMA Negeri 16 Bone. This research is a post facto research. The variables of this research are student learning outcomes, Teacher Teaching Variations Type Problem Solving. The population in this study was 32 students of class XI IPS 1 SMA Negeri 16 Bone. The data collection technique uses a questionnaire. The analysis method uses the Rehabilitation Test, Reliability Test, and t Test. From the results of the research, it was concluded that, the learning outcomes of class and H1 is accepted. Indicators of the criteria for completeness of student learning outcomes determined by researchers, it can be concluded that learning outcomes after implementing the Problem Solving learning model have increased compared to during the Pre Test, which means that they have met the criteria for completeness of learning outcomes, namely $84.375\% \geq 70\%$.

Keywords: *Problem solving learning, Learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Variasi Mengajar Guru Tipe Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bone. Penelitian ini merupakan penelitian Es post facto. Variabel penelitian ini adalah hasil belajar siswa, Variasi Mengajar Guru Tipe Problem Solving. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Bone sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis menggunakan Uji Rehabilitas, Uji Reliabilitas, dan Uji t. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa, Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bone menggunakan pembelajaran Problem Solving di SMA Negeri 16 Bone yaitu Hasil belajar dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $6.83962 > 1.72913$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Siswa yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran model Problem Solving telah meningkat dibanding pada saat Pre Test, yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu $84,375\% \geq 70\%$.

Kata kunci: *Pembelajaran problem solving, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya bahwa dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi

dimana pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik, artinya peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi tersebut (Hasanah, 2016: 375).

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin moderen membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap untuk bisa bersaing di era globalisasi (Fadhilah, etc, 2021: 100).

Pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan orang yang memiliki jiwa pembangunan, kreatif, bekerja keras, memiliki keterampilan dan berkarakter. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah hasil belajar (Achmad, etc, 2020: 11).

Menurut Nurizka (2021: 3020) hasil belajar merupakan tujuan akhir dari penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, dan juga merupakan tujuan terpenting. Setiap prestasi siswa dapat disajikan dalam bentuk hasil tes kemampuan akademik. Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang berdasarkan hasil yang telah dicapai, dan hasil belajar tersebut dapat berupa nilai Ramadhan, etc, 2016: 155).

Menurut Sarnoto (2019:164) variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar agar anak lebih berkonsentrasi. Demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan mengelola pembelajaran merupakan hal penting bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya,. Salah satunya yaitu dengan menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi. Variasi dalam mengajar merupakan keanekaan perbuatan guru yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kebosanan dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu variasi belajar guru. Menurut Sarnoto (2019:164) variasi mengajar dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, lingkungan belajar, dan variasi belajar siswa. Seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dituliskan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Salah satu pendekatan yang sangat relevan dengan

tujuan diatas adalah variasi mengajar guru tipe *problem solving* jika diterapkan karena *problem solving* merupakan bentuk pembelajaran berdasarkan teori *discovery learning*. Menurut Baker, (2017) mengatakan *problem solving* merupakan variasi mengajar guru dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui Teknik sistematik dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Penelitian tentang *problem solving* pernah dilakukan oleh Rofikho, (2020: 28) menunjukkan bahwa *problem solving* berpengaruh dan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa serta pemahaman terhadap materi serta meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian siswa dalam belajar. Menurut Widodo, (2018: 746) prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Metode pembelajaran *problem solving* bagian terpenting dari kurikulum ekonomi, karena dalam proses pembelajaran melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam mengembangkan pemikiran secara optimal dalam memecahkan masalah. Dengan harapan mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik. Berdasarkan fenomena yang saya dapatkan di SMA Negeri 16 Bone yaitu kurangnya variasi mengajar guru tipe *problem solving* sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan guru hanya memberikan materi atau masalah tanpa ada penyelesaian masalah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan Penelitian ini merupakan penelitian terapan, dengan metode *ex post facto*, dan tingkat eksplansi asosiatif serta analisis kuantitatif. Menurut Irina, (2018:60) penelitian terapan adalah penelitian yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui, bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, lebih efektif dan efisien. Penelitian terapan atau applied research dilakukan berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penelitian terapan berfungsi untuk mencari solusi tentang masala-masalah tertentu. Tujuan utamanya adalah pemecahan masalah sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia baik secara individu atau kelompok maupun untuk keperluan industri atau politik dan bukan untuk wawasan keilmuan semata.

Data primer dalam penelitian ini berupa kuesiner jawaban siswa terkait pengaruh berpikir kritis dan kemandirian belajar yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada 33 orang responden penelitian secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi di kelas X II SMA Negeri 16 Bone. Dengan dokumentasi tersebut didapatkan gambaran umum lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal yang telah diuji validitas dalam penelitian ini diukur dari perhitungan koefisien relasinya yang berada pada rentang 0,40 sampai dengan 1,00. Perhitungan Uji Validitas dari 15 pernyataan yang telah dibagikan kepada seluruh siswa, diperoleh bahwa, 7 dari 15 pernyataan dinyatakan valid. Diketahui bahwa 8 Pernyataan dinyatakan valid

berada pada rentang 0,41 sampai 0,60 termasuk ke dalam kategori validitas cukup dan 1 pernyataan pada rentang 0,61 - 0,80 termasuk ke dalam kategori validitas tinggi.

Soal tes yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasil perhitungan *Cronbach Alpha* hitung \geq acuan sama dengan atau lebih besar dari pada 0,60. Hasil perhitungan Uji Reliabilitas dari 15 Pernyataan pada kuesioner yang dinyatakan Valid yang telah diujicobakan, diperoleh *Cronbach Alpha* Hitung adalah sebesar 0.589, sehingga pada rentang 0,41-0.60 masuk kedalam kategori cukup. Hasil ini memberikan indikasi bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal kepada seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Bone berupa *pre test* atau sebelum diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *problem solving*. Pada tes awal atau *pre test* ini diperoleh bahwa nilai terendah 44 dan nilai tertinggi yaitu 88 dengan rata rata atau *mean* 67,7.

Tingkat penguasaan materi yang diberikan diketahui bahwa sebanyak 10% atau 2 siswa pada kategori “sangat kurang”, 20% atau 4 siswa masih berada pada kategori “kurang”, 20% atau 4 siswa pada kategori “cukup”, 25% atau 5 siswa pada kategori “baik”, dan 25% atau 5 siswa pada kategori “Amat baik”. Dengan hal ini diketahui bahwa sebanyak 50% siswa dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan dan 50% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan atau skor berada pada interval $70 \leq x \leq 100$.

Setelah siswa diberikan *pre test*, Selanjutnya Peneliti memberikan perlakuan atau menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* selama proses pembelajaran, lalu siswa kemudian diberikan tes akhir atau *post test*, dimana dalam tes ini diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda dari hasil pada saat *pre test*. Diperoleh bahwa nilai terendah adalah 54 dan tertinggi adalah 98 dengan rata rata atau *mean* 85,1.

Tingkat penguasaan materi yang diberikan dapat diketahui bahwa 15% atau 3 siswa pada kategori “kurang”, 5 % atau 1 siswa berada pada kategori “cukup”, 5 % atau 1 siswa pada kategori “baik”, dan 75 % atau 15 siswa berada pada kategori “Amat baik”. Dengan hal ini diketahui pula sebanyak 20 % siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan dan 80% siswa dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan atau lebih besar dari standar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu skor berada pada interval $70 \leq x \leq 100$.

Berdasarkan hasil analisis *inferensial* diketahui bahwa baik itu *pre test* maupun *Post Test* diperoleh bahwa $t_{Hitung} 5.20851$ dan $t_{Tabel} 1.73406$ maka dapat disimpulkan bahwa $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $5.20851 > 1.73406$. sehingga diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa penggunaan Model Pembelajaran *problem solving* berpengaruh atau dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Bone. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah

dilakukan diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6.83962 > 1.72913$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Siswa yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *model problem solving* telah meningkat dibanding pada saat *pre test*, yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu $84,375 \% \geq 70\%$. Selain itu pada saat dilakukannya observasi siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang tanpa menggunakan model ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. H., Dinar, M., & Bernard. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP. *Issues in Mathematics Education*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.35580/imed15287>
- Fadilah, A. N., Tayeb, T., Nur, F., Suharti, S., & Sriyanti, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *JIPMat*, 6(1), 100–115. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.7494>
- Hasanah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Kelurahan Menteng, Jakarta Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 375. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.14>
- Irina. (2018). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>
- Nuriska (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 57, 3.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>
- Sarnoto A. Z. (2020). Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *PROFESI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 3 (1).
- Baker, R. (2017). *Problem-Solving*. In: *Agile UX Storytelling*. Apress: Berkeley, CA. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-2997-2_13
- Widodo. (2018). Penerapan Problem Solving dalam pembelajaran ekonomi. *Skripsi*. Universitas Semarang. 12-15.